

# PENGARUH PRODUKSI, LUAS LAHAN, KURS, DAN INFLASI TERHADAP DAYA SAING EKSPOR KAKAO DI SUMATERA UTARA

Andre Abdul Latif<sup>1)</sup>, Erni Febrina Harahap<sup>2)</sup>, Helmawati<sup>3)</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [Abdullatifandre@gmail.com](mailto:Abdullatifandre@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu hasil subsektor pertanian andalan yang menyumbang besar devisa negara. Beberapa faktor yang mendukung bahwa sektor pertanian bisa lebih di tingkatkan dalam produktivitasnya yakni luas area perkebunan di Indonesia yang masih banyak tersedia dan banyaknya tenaga kerja serta banyaknya tenaga ahli pertanian yang cukup memadai, membuat potensi pertanian masih bisa di tingkatkan.

Indonesia saat ini tercatat sebagai produsen kakao terbesar ketiga di dunia. Walaupun memiliki mutu yang kurang baik, Indonesia menyumbang 15% kakao untuk kebutuhan kakao dunia. Daerah perkebunan kakao hampir di tanam di seluruh pelosok tanah air dengan sentra utama Sulawesi, dan Sumatera Utara. Sumatera Utara tersohor dengan luas perkebunannya yang tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Hasil perkebunan yang menjadi sentra utama pada provinsi ini adalah karet, kakao, teh, kelapa sawit, kopi, dan cengkeh.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana daya saing kakao yang ada di Sumatera Utara serta bagaimana pengaruh faktor - faktor yang mempengaruhi daya saing kakao Sumatera Utara. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi kakao yang dimiliki oleh Sumatera Utara agar dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas kakao yang lebih baik sehingga hasil kakao Sumatera Utara dapat menjadi sektor andalan serta menjadi pengeskor kakao terbaik di Dunia.

## METODE

Untuk melihat bagaimana daya saing (komparatif kompetitif) kakao Sumatera Utara dan faktor – faktor yang mempengaruhinya maka di gunakan metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)*, metode *Diamond Porter's*, dan Metode Analisis Linear Berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Tahun	RCA Sumatera Utara	Keterangan
2001	1.023	Memiliki daya saing
2004	16.535	Memiliki daya saing
2005	5.226	Memiliki daya saing
2006	4.029	Memiliki daya saing
2007	1.347	Memiliki daya saing

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, maka didapatkan hasil pada tahun 2001, 2004 hingga 2007 memiliki daya saing yang cukup kuat terhadap kakao di Sumatera Utara dengan ketentuan nilai RCA lebih besar dari 1 ( $<1$ ).

Pada analisis menggunakan metode *Diamond Porter's* dapat disimpulkan bahwa pada faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri, faktor persaingan, strategi, dan struktur adanya keterkaitan saling mendukung yang terjadi.

Tabel 2. Hasil Uji Linear Berganda

Dependent Variable: RCA				
Method: Least Squares				
Date: 09/15/20 Time: 1:22				
Sample: 1990 2019				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.72606	9.178499	3.347612	0.0026
PRODUKSI	0.213333	0.076768	2.778940	0.0102
LAHAN	0.116351	0.264686	0.439581	0.6640
KURS	-0.240382	0.052079	-4.615718	0.0001
INFLASI	-4.753872	1.681492	-2.827175	0.0091

Hasil estimasi regresi linear berganda pada variabel produksi mempunyai nilai probability  $0.0102 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya produksi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao Sumatera utara, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I wayan Budi Wirawa dan I Gusti Bagus Indrajaya (2010), yang mana pada

penelitiannya didapat hasil bahwa produksi karet berpengaruh signifikan terhadap daya saing karet Indonesia.

Hasil estimasi regresi pada variabel luas lahan mempunyai probability  $0.6640 > 0.05$  yang artinya luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao Sumatera Utara, hal ini disebabkan peningkatan luas lahan yang tidak diimbangi dengan kuantitas dan kualitas kakao yang dihasilkan sehingga tidak dapat di manfaatkan secara maksimal maka hal ini dapat menurunkan daya saing ekspor itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfiah (2019), yang mana pada penelitiannya juga didapatkan hasil bahwa luas areal tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao Indonesia.

Hasil estimasi variabel Kurs didapatkan nilai probability  $0.0001 < 0.05$  yang artinya variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao Sumatera Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulansari (2016), yang mana pada penelitiannya juga didapatkan hasil bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kelapa sawit.

Hasil estimasi variabel inflasi didapatkan nilai probability  $0.0091 < 0.05$  yang artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao Sumatera Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni Anataagama (2016) yang mana pada penelitian ini didapatkan hasil inflasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) mengatakan bahwa pada tahun 2001, 2004 hingga 2007 ekspor kakao di Sumatera Utara memiliki daya saing, lalu hasil analisis *Diamond Porter's* dapat disimpulkan bahwa pada faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri, faktor persaingan, strategi, dan struktur adanya keterkaitan saling mendukung yang terjadi. Pada hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa Produksi kakao di Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor kakao di Sumatera Utara, pada variabel Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao di Sumatera Utara, pada variabel Kurs berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao di Sumatera Utara, dan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao di Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni Amanatagama Nagari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia.
- Budi Wirawan. (2010). pengaruh jumlah produksi karet, harga, dan investasi terhadap volume ekspor karet Indonesia 1996 -2010
- Eka wulansari, E. Y. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 179.
- Musfiah, P. Z. (2019). Analisis Daya saing kakao dan Faktor yang Mempengaruhi di Indonesia.